

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas kita dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna kata *Qalb* atau Qalbu dalam artian fisik dapat diartikan sebagai jantung, berupa segumpal daging berbentuk lonjong, terletak dalam rongga dada sebelah kiri, yang ada hubungannya dengan jantung. Sedangkan *Fuād* adalah bagian dari pada hati yang berkaitan dengan makrifat. *Fuād* adalah tempat melihat dan bagian hati adalah pengetahuan jika pengetahuan dan ru'yah disatukan, sesuatu yang tidak dapat terlihat dapat diketahui dan seseorang hamba menjadi yakin.
2. Hubungan makna kata *qalb* dan *fu'ad* dalam pemaknaan melalui medan semantik, *Qalb* memiliki artian yakni suatu dimensi jiwa yang mempunyai kemampuan memahami seperti '*aql*. Namun disamping itu ia juga memiliki kemampuan lain, yaitu penghayatan dan perasaan, seperti: rasa takut, benci, rindu, cinta dan juga kata *fu'ad* yang di ambil dari kata *fā'idah* (bermanfaat), karena terlihat adanya beragam kecintaan Allah Swt., sehingga memperoleh *faedah* dari-Nya. Artinya, *Fu'ad* adalah barang tambang atau sumber cahaya makrifah dan menempati wilayah jiwa pemberi ilham (*nafs mulhimah*). *Fu'ad* merupakan potensi *Qalb* yang berkaitan dengan indrawi, mengolah informasi yang sering dilambangkan berada dalam otak manusia. *Fu'ad* mempunyai tanggung jawab intelektual yang jujur kepada apa yang dilihatnya. Potensi ini cenderung dan selalu merujuk pada objektivitas, kejujuran dan jauh dari berbohong. *Qalb* diberikan potensi pikir, yaitu hati dalam bentuk *fu'ad*.
3. Lafadz *qalb* dan *fu'ad* mempunyai makna yang hampir berkaitan, namun dengan konteks dan tujuan yang berbeda, *qalb* tertuju pada hal-hal yang bersifat immateri dan psikis, sifat ruhani yang mampu memahami dan penentu baik-buruknya sebuah jiwa karena semua

bergantung pada baik-buruknya keadaan qalb. Adapun fu'ad disebut sebagai hati yang bersifat jujur (hati nurani) dan merupakan potensi qalb, tempat di mana telah mencapai keputusan yang mantap atau sesuatu yang telah terikat, tepatnya fu'ad adalah wadah keyakinan.

B. Saran

1. Kepada para pengkaji al-Qur'an, diharapkan tidak hanya memaknai al-Qur'an secara tekstualis dengan mencukupkan diri melihat bunyi teks dari al-Qur'an, namun perlu adanya kajian yang komprehensif dengan memperhatikan kondisi sosial ketika al-Qur'an diturunkan.
2. Untuk mengetahui makna dan sinonimitas dari kata yang ada dalam al-Qur'an, tidak cukup hanya dengan melihat dari satu ayat maupun pendapat dari satu ulama, namun perlu membandingkan dengan hal-hal yang terkait lainnya.
3. Kata-kata yang ada dalam al-Qur'an walaupun ketika mengartikannya dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama, namun sebenarnya kata-kata tersebut memiliki perbedaan. Untuk itu, dalam memaknai kata-kata dalam al-Qur'an tidak cukup hanya dengan membuka kamus, akan tetapi dibutuhkan buku yang lainnya. Harapan penulis, studi terhadap topik sinonimitas *Qalb* dan *Fu'ad* dalam al-Qur'an dengan pembahasan yang relatif terbatas dalam skripsi ini, dapatlah menjadi sumbangan terhadap khazanah studi Ilmu Ma'ani al-Qur'an di negeri tercinta ini, dan lebih jauh lagi dapat mendorong lahirnya studi-studi yang lebih mendalam terhadap topik skripsi ini maupun topik-topik lain, sehingga mampu meningkatkan pemahaman kita terhadap kandungan kalam Ilahi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka mencapai ridho Allah Swt.